

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGENALAN PECAHAN
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD
DI KELAS III SD NEGERI 03 BALAI-BALAI
KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Strata Satu*



OLEH :

**SYEFNITA
NIM : 88213**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGENALAN PECAHAN
MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE STAD
DI KELAS III SD NEGERI 03 BALAI-BALAI
KOTA PADANG PANJANG**

Nama : Syefnita

NIM : 88213

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Desniati, M. Pd
NIP. 19510625 197603 2 001**

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pengenalan Pecahan
Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD
Di Kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai
Kota Padang Panjang**

Nama : SYEFNITA

NIM : 88213

Program Studi : S 1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang , Februari 2010

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dra. Desniati, M. Pd	1. -----
2. Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M. Pd	2. -----
3. Anggota	: Melva Zainil, S.T, M. Pd	3. -----
4. Anggota	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M. Si	4. -----
5. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	5. -----

ABSTRAK

Syefnita, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Pengenalan Pecahan Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang

Kata Kunci : Pengenalan Pecahan, Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Penelitian ini berawal dari refleksi awal peneliti dalam pembelajaran pengenalan pecahan di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang. Dalam hal ini guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional, sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika terutama pada pembelajaran pengenalan pecahan. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan oleh guru dalam penyajian pembelajaran diantaranya adalah pendekatan kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD). Pendekatan kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) persiapan pembelajaran, 2) penyajian materi, 3) kerja kelompok, 4) tes individual, 5) penghitungan skor peningkatan individual, dan 6) penghargaan kelompok. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa melalui pendekatan kooperatif tipe STAD pada materi pengenalan pecahan sederhana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerja sama antara peneliti dengan teman sejawat. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes individual. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 47 orang pada semester II tahun ajaran 2009/2010.

Hasil penelitian siklus I pada pertemuan 1 adalah rata-rata nilai tes individual siswa 68. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran pengenalan pecahan sederhana. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kooperatif tipe STAD pada materi pengenalan pecahan sederhana dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdullilah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pengenalan Pecahan Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang.” Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmupengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemui kesulitan. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan peneliti, namun berkat bantuan berbagai pihak, peneliti dapat mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan izin dan bimbingan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si Selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Desniati, M. Pd selaku Pembimbing I dan selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen penguji skripsi yakni: Ibu Melva Zainil, S.T, M. Pd; Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M. Si; Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd yang telah menyediakan waktu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan saran dan masukan. Kehadiran, saran dan masukan dari Bapak/Ibu sangat menentukan kesuksesan peneliti.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah dan rekan-rekan majelis guru SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang yang telah memberikan izin serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
8. Suamiku tercinta yang telah dengan setia mendampingi, memberi semangat dan doa, menerima segala keluh kesah peneliti selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dukanya selama proses penyusunan skripsi. Dan juga kepada anak-anakku tercinta yang dengan setia penuh pengertian dan kesabaran untuk ikut berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	hal
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Lampiran.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Pecahan	8
3. Pendekatan Kooperatif Tipe STAD	8
B. Kerangka Konseptual	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian.....	24
3. Prosedur Penelitian.....	26

C. Data dan Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	29
E. Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Deskripsi Data Tes Awal	32
2. Siklus I.....	34
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan.....	36
c. Pengamatan.....	45
d. Refleksi.....	49
3. Siklus II.....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan.....	51
c. Pengamatan.....	56
d. Refleksi.....	59
B. Pembahasan.....	61
1. Pembahasan Siklus I.....	61
2. Pembahasan Siklus II.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR RUJUKAN.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Lembaran Tes Awal.....	76
2. Skor Tes Awal	79
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	81
4. Daftar Pengelompokkan Siswa	87
5. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1.....	89
6. Lembaran Soal Tes Individual Siklus I Pertemuan 1.....	91
7. Poin Peningkatan Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	93
8. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1.....	95
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	97
10. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2.....	103
11. Lembaran Soal Tes Individual Siklus I Pertemuan 2.....	105
12. Poin Peningkatan Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	107
13. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 2.....	109
14. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	111
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	112
16. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II	118
17. Lembaran Soal Tes Individual Siklus II.....	120
18. Poin Peningkatan Siswa Siklus II	123
19. Penghargaan Kelompok Siklus II	125
20. Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	127
21. Lembaran Observasi	128

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Penghitungan Skor Perkembangan	17
Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok.....	18
Tabel 4.1 Data RPP Siklus I Pertemuan 1	128
Tabel 4.2 Data RPP Siklus I Pertemuan 2	131
Tabel 4.3 Data RPP Siklus II	134
Tabel 4.4 Data Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	137
Tabel 4.5 Data Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	139
Tabel 4.6 Data Aktivitas Siswa Siklus II	141
Tabel 4.7 Data Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	143
Tabel 4.8 Data Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	149
Tabel 4.9 Data Aktivitas Guru Siklus II	155
Tabel 4.10 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1.....	161
Tabel 4.11 Data Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	163
Tabel 4.12 Data Hasil Belajar Siklus II	165

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Gambar bangun yang menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$	16
Gambar 2.2 Gambar bangun yang menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$	16
Gambar 2.3 Gambar bangun yang menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$	17
Gambar 2.4 Gambar bangun yang menunjukkan pecahan $\frac{3}{4}$	17
Gambar 2.5 Kerangka Teori	21
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	25
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Pembelajaran.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengenalan pecahan merupakan konsep dasar yang harus dikuasai dan dipahami siswa Sekolah Dasar (SD) karena sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran yang wajib diajarkan pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Matematika di kelas III SD.

Pembelajaran pengenalan pecahan, terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pengenalan pecahan, siswa terlebih dahulu harus memahami konsep pecahan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Erna (2006:25) yang menyatakan “Siswa SD yang terdiri dari usia 7 hingga 12 tahun masih berada pada tahap operasional kongkret, dan dalam pembelajaran pengenalan pecahan tidak terlepas dari hakikat anak didik SD.” Salah satu cara untuk pengenalan pecahan adalah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga seperti karton berwarna, balok pecahan dan kertas. Hal ini sesuai dengan pendapat Baharin (2007:96) yang menyatakan bahwa “Pecahan adalah sebagian dari sebuah benda.” Sehingga dalam pembelajaran pengenalan pecahan tersebut siswa perlu menggunakan alat peraga berupa benda-benda yang kongkret seperti karton berwarna, balok pecahan, dan kertas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun berdasarkan refleksi awal peneliti selama mengajar di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai ternyata siswa menemui kesulitan dalam pembelajaran mengenai materi pengenalan pecahan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang tahun ajaran 2008/2009 yang masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari 43 orang siswa hanya 19 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa mengenai pengenalan pecahan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor guru maupun faktor siswa. Dari faktor guru, dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena guru mendominasi penyampaian materi pengenalan pecahan dengan ceramah dalam menjelaskan definisi, sifat dan rumus. Kemudian siswa dilatih dengan contoh-contoh soal yang ada dalam buku paket. Selain itu guru juga belum mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang berhubungan dengan dunia nyata siswa. Dengan demikian siswa kurang memahami materi pembelajaran pengenalan pecahan yang disampaikan guru karena cara penyampaian materi yang dilakukan, masih secara konvensional sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga siswa mampu memahami materi pengenalan pecahan. Penggunaan pendekatan kooperatif

merupakan salah satu cara yang tepat digunakan untuk mengaktifkan siswa, karena dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya belajar dari bimbingan guru saja, tetapi juga dari kelompok belajar yang terdiri dari kemampuan yang berbeda dengan saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pembelajaran pengenalan pecahan.

Salah satu tipe pendekatan kooperatif yang dapat dipilih untuk dilaksanakan di kelas adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Seperti yang dikemukakan oleh Solihatin (dalam Jurumia, 2008:68) yang menyatakan “Kooperatif tipe STAD ini dipilih karena adanya partisipasi dan inisiatif siswa dalam membentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, sanggahan, kerja individu secara terstruktur, kerja kelompok serta tanggung jawab terhadap diri dan kelompok meningkat.”

Menurut Slavin (dalam Trianto, 2007:52) menyatakan:

Pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja sama dalam tim, mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran. Lalu, seluruh siswa diberikan tes tentang materi pelajaran tersebut, pada saat tes ini siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Untuk itu siswa dalam mengerjakan tugas kelompok harus bersungguh-sungguh agar tes individu nantinya dapat mereka selesaikan dengan baik karena nilai kelompok diambil dari nilai kemajuan individu yang dikumpulkan kemudian dibagi rata. Keberhasilan seorang individu menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya, begitu pula sebaliknya. Kelompok terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah) sehingga diharapkan seluruh siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pendapat tersebut didukung pula oleh Nurhadi (2003:59) yang menyatakan bahwa “Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam keadaan siswa yang berbeda satu sama lain dapat diciptakan interaksi antara siswa yaitu sikap saling asah, saling asih dan saling asuh selama pembelajaran berlangsung.”

Selain itu Wina (2007:247) menyatakan bahwa:

Kelebihan pendekatan kooperatif adalah: 1) siswa tidak terlalu bergantung pada guru, 2) siswa memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat secara verbal, 3) membantu siswa untuk selalu respek pada orang lain, 4) dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada setiap siswa, 5) meningkatkan kemampuan sosial baik dalam hal mengembangkan rasa harga diri, 6) meningkatkan kemampuan siswa menilai pendapatnya sendiri dan dapat pula menerima umpan balik dari pendapatnya, dan 7) meningkatkan motivasi dan mendorong mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Dengan melihat banyaknya manfaat dari pendekatan kooperatif tipe STAD, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Pengenalan Pecahan Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut secara umum permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan bagaimanakah peningkatan hasil belajar pengenalan pecahan melalui pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang?

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pengenalan pecahan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pengenalan pecahan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang?
3. Bagaimanakah hasil belajar pengenalan pecahan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengenalan pecahan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran pengenalan pecahan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengenalan pecahan dengan pendekatan kooperatif Tipe STAD di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang.

3. Hasil belajar pengenalan pecahan dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di Kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam pembelajaran pengenalan pecahan melalui pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas III Sekolah Dasar.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sendiri sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran pengenalan pecahan di kelas III SD.
2. Bagi guru dan sekolah, sebagai masukan tentang cara penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengenalan pecahan.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran pengenalan pecahan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dikembangkan pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Pendapat di atas didukung pula oleh Anas (2008:31) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar harus dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.” Selanjutnya Suharsimi (2005:13) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil kegiatan belajar siswa yang diterima dan dimiliki siswa dalam bentuk nilai.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang terlihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik berupa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Pecahan

Pengertian pecahan menurut Baharin (2007:96) adalah sebagian dari sebuah benda. Contohnya: jika kertas dipotong menjadi dua bagian sama besar tiap bagian potongan besarnya setengah dari kertas semula. Lebih lanjut Heruman (2007:43) menjelaskan pengertian pecahan adalah bagian dari satu yang utuh.

Pendapat tersebut didukung pula oleh Musser (dalam Sugeng, 2007:18) yang mengemukakan bahwa “Pecahan merupakan bilangan yang dinyatakan pasangan berurut bilangan cacah bentuk $\frac{a}{b}$ dengan $b \neq 0$. Hal ini sesuai dengan pendapat Darhim (1991:163) yang menyatakan bahwa “Pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ di mana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut.”

Berdasarkan uraian di atas pengertian pecahan adalah satu bagian dari kesatuan yang utuh. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian hanya pada pengenalan pecahan sederhana.

3. Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Salah satu tipe pendekatan kooperatif adalah pendekatan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Slavin (dalam Nur Asma, 2008:50) menjelaskan bahwa:

Dalam pendekatan kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari tingkat akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap anggota kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis dan kelompok sosial lainnya.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rioseptiadi (2007:4) yang menyatakan bahwa:

Pendekatan kooperatif tipe STAD adalah strategi belajar kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan melakukan diskusi.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan tingkat akademik, jenis kelamin dan ras.

b. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pendekatan kooperatif Tipe STAD berbeda dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran lainnya. Menurut M. Nur (2008:29) langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD terdiri dari: 1) persiapan pembelajaran, 2) penyajian materi, 3) belajar kelompok, 4) tes, 5) penentuan skor peningkatan individual, dan 6) penghargaan kelompok. Pernyataan ini didukung oleh Syukur (2002:124) yang menyatakan:

Langkah-langkah kooperatif tipe STAD, antara lain: 1) guru membagikan bahan yang harus dipelajari, 2) membentuk siswa berkelompok, jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dengan kemampuan siswa yang heterogen, 3) membagi LKS yang dikerjakan dalam kelompok, 4) mempersiapkan diri menjawab soal-soal yang dilemparkan guru berupa kuis (tes) yang dikerjakan secara individual, 5) kontribusi siswa terhadap prestasi kelompok dinilai dari peningkatan performansi siswa itu sendiri tanpa dibandingkan dengan performansi siswa yang lain dan 6) penghargaan terhadap kelompok yang memiliki nilai terbaik.

Selain itu menurut Slavin (dalam Mohammad, 2008:26)

menyatakan:

Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe STAD: 1) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang atau lebih yang memiliki latar belakang yang berbeda, 2) guru menyajikan pembelajaran, 3) siswa diberi soal yang akan dibahas dalam kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok telah memahami materi yang sedang dipelajari, 4) ketika materi telah dipahami siswa, guru memberikan kuis tentang materi yang dikerjakan secara individu, dan tidak boleh saling membantu, 5) penilaian diberikan berdasarkan peningkatan skor yang didapat siswa sebelumnya dengan nilai yang didapat ketika pemberian kuis, 6) pemberian penghargaan terhadap kelompok didasarkan rata-rata nilai yang dimiliki dari semua anggota.

Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD yang dikemukakan oleh M. Nur (2008:29) yang terdiri dari: 1) persiapan pembelajaran, 2) penyajian materi, 3) belajar kelompok, 4) tes, 5) penentuan skor peningkatan individual, dan 6) penghargaan kelompok. Adapun alasan peneliti memilih pendapat Nur ini adalah karena langkah-langkah pendekatan

kooperatif tipe STAD yang dikemukakan M. Nur ini urutan pelaksanaannya lebih jelas dan mudah dipahami.

Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Langkah 1: Persiapan Pembelajaran

a. Materi

Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang akan dipelajari dan lembar jawaban kegiatan tersebut.

b. Menempatkan siswa dalam kelompok

Penempatan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang memiliki kemampuan akademik berbeda, dan juga diusahakan menurut jenis kelamin serta etnis yang berbeda pula. Pada penelitian ini pengelompokan siswa didasarkan pada tingkat akademik dan jenis kelamin.

c. Menentukan skor dasar

Skor dasar dapat diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya (tes awal). Selain itu juga dapat diperoleh dari nilai siswa pada semester sebelumnya.

Langkah 2: Penyajian Materi

Penyajian materi dapat dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian materi dapat

digunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya, disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan siswa.

Langkah 3: Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kerja siswa, yang diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok. Pada awal pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe STAD perlu dijelaskan tentang aturan yang berlaku dalam kelompok. Dalam hal ini juga diperlukan sikap yang menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya, misalnya: 1) meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, 2) tidak seorangpun menghentikan belajar sampai semua anggota kelompok menguasai materi, 3) meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada guru, 4) setiap anggota kelompok berbicara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

Selain itu pada saat kegiatan belajar kelompok perlu dilatih keterampilan kooperatif yang harus dimiliki siswa yaitu: 1) berada dalam tugas kelompok, 2) mengambil giliran dalam tugas kelompok, 3) mendorong partisipasi siswa, 4) mau mendengarkan pendapat orang lain dan 5) mau bertanya pada teman dan guru.

Langkah 4: Tes

Pada langkah ini siswa menyelesaikan soal secara individual sesuai kemampuannya. Dan pada langkah ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerja sama.

Langkah 5: Penghitungan Skor Peningkatan Individual

Pada langkah ini dilakukan pemeriksaan hasil tes yang dilakukan oleh guru, dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Menurut Slavin (dalam Trianto, 2007:55) untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penghitungan Skor Perkembangan

Nilai tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Langkah 6: Penghargaan Kelompok

Setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individu, berdasarkan selisih yang diperoleh dari skor tes awal (skor dasar) dengan skor tes terakhir yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Penghitungan poin perkembangan dihitung berdasarkan skor peningkatan individual.

Kemudian kepada kelompok diberikan penghargaan atas skor kelompok yang dihitung berdasarkan skor perkembangan semua

anggota kelompok yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok, seperti yang dinyatakan oleh Slavin (dalam Nur Asma, 2008:97) berikut ini

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \text{Skor perkembangan kelompok}$$

Dari perolehan skor perkembangan kelompok kepada kelompok diberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditentukan dengan rumus yang dinyatakan oleh Slavin (dalam Nora, 2008:22) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	Super

STAD bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling membantu dan memberi semangat dalam menuntaskan pembelajaran yang diberikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapat penghargaan, mereka harus membantu teman satu timnya mempelajari materi tersebut.

Meskipun siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu saat mengerjakan tes. Setiap siswa harus menguasai materi tersebut. Setiap siswa diberi tanggung jawab untuk menjelaskan satu sama lain. Karena tim akan berhasil jika seluruh anggota telah menuntaskan materi yang sedang dipelajari. Dan skor yang diperoleh tim didapatkan dari peningkatan skor mereka yang lalu.

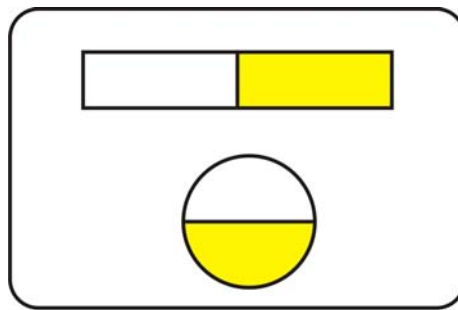
c. Pembelajaran Pengenalan Pecahan Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SD

Pembelajaran pengenalan pecahan di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh M. Nur (2008:29). Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan Lembaran Kerja Siswa (LKS), membagi siswa dalam kelompok kooperatif, dan menentukan skor dasar masing-masing siswa.

Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan atau menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan pecahan dalam bentuk informasi verbal atau secara menyeluruh. Dalam hal ini peneliti mengenalkan pada siswa mengenai pecahan sederhana dengan menggunakan alat peraga yang ada di sekitar siswa. Contohnya dengan menggunakan kertas karton berwarna, balok pecahan dan kertas buku yang ada pada masing-masing siswa. Tujuannya untuk memfokuskan siswa pada materi pembelajaran pengenalan pecahan yang sedang dibahas.

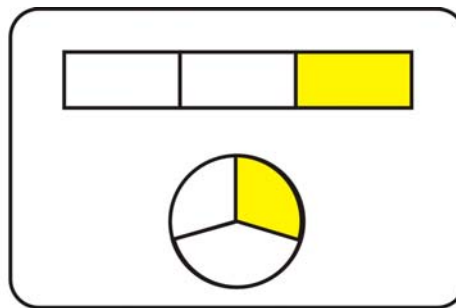
Peneliti menjelaskan materi yang mendukung dengan memberikan contoh dengan menggunakan alat peraga berupa luas daerah berbentuk persegi panjang yang diarsir untuk mengenalkan pecahan sederhana. Dalam hal ini peneliti menyampaikan materi pengenalan pecahan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila karton dibagi menjadi dua bagian yang sama (panjang/luas/ besar). Maka setiap bagian tersebut menyatakan bilangan "seperdua" atau "setengah" dan ditulis dengan lambang $\frac{1}{2}$ dibaca seperdua atau satu perdua atau setengah. Seperti terlihat pada gambar 2.1



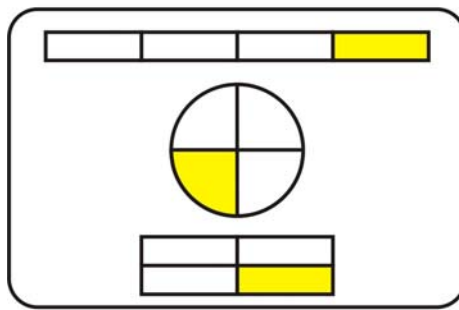
gambar 2.1 Karton dibagi dua bagian sama besar

- 2) Jika karton dibagi menjadi tiga bagian yang sama (panjang/luas/besar), maka setiap bagian tersebut menyatakan bilangan "sepertiga" ditulis dengan lambang $\frac{1}{3}$ dibaca sepertiga atau satu pertiga seperti terlihat gambar 2.2



gambar 2.2 karton dibagi tiga bagian sama besar

- 3) Pada gambar 2.3 masing-masing karton dibagi menjadi 4 bagian yang sama. Maka setiap bagian tersebut menyatakan pecahan "seperempat" dan ditulis dengan lambang $\frac{1}{4}$ dibaca seperempat atau satu perempat. Perhatikan ada beberapa cara membagi karton seperti gambar di bawah ini.



gambar 2.3 Karton dibagi empat bagian sama besar

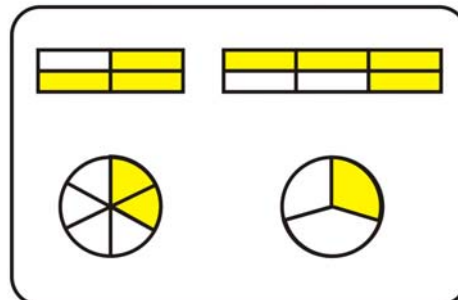
- 4) Pada gambar 2.4 masing-masing karton dibagi menjadi bagian-bagian yang sama sehingga daerah yang diarsir pada:

Gb. 2.4 (i) menyatakan $\frac{3}{4}$

Gb. 2.4 (ii) menyatakan $\frac{4}{6}$

Gb. 2.4 (iii) menyatakan $\frac{2}{6}$

Gb. 2.4 (iv) menyatakan $\frac{1}{3}$



gambar 2.4

Pada Gb. 2.4 (i) menyatakan pecahan $\frac{3}{4}$ karena daerah yang diarsir ada tiga dari empat bagian yang sama. Jadi angka "4" ditulis di bawah garis disebut penyebut dan menyatakan menjadi berapa bagian benda itu dipecah-pecah, sedangkan angka "3" ditulis di atas garis disebut pembilang. Menyatakan berapa bagian benda yang ada. Pecahan $\frac{1}{3}$ dapat diterangkan seperti pada gb. 2.4 (iv).

Di samping itu dapat juga diterangkan dengan menggunakan garis bilangan dan juga dengan perbandingan misalnya $\frac{1}{3}$ diartikan sebagai perbandingan benda. Misalnya Panji memiliki 1 pensil. Ira memiliki 3 pensil. Dapat dikatakan banyaknya pensil Panji dibanding banyaknya pensil Ira 1:3 sehingga dapat ditulis dengan lambang $\frac{1}{3}$.

Kemudian peneliti membentuk beberapa kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan suku yang berbeda. Ketika memulai kegiatan belajar kelompok peneliti membagikan LKS untuk masing-masing kelompok. LKS ini berfungsi untuk menuntaskan materi pembelajaran mengenai pengenalan pecahan yang telah dijelaskan. Di samping itu peneliti juga

memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, untuk mengarahkan dan memberikan penegasan pada siswa mengenai materi pembelajaran pengenalan pecahan yang sedang dipelajari.

Pemeriksaan hasil kerja kelompok dilakukan dengan salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok yang lain memeriksa hasil kerjanya sendiri dan memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan. Setelah kegiatan pemeriksaan hasil diskusi kelompok peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengadakan refleksi untuk mengetahui, apakah masih ada siswa yang belum memahami materi pembelajaran mengenai pengenalan pecahan.

Setelah kegiatan belajar kelompok peneliti memberikan tes kepada siswa secara individual mengenai materi pembelajaran pengenalan pecahan. Pada tahap ini siswa harus memperlihatkan kemampuannya dengan mengerjakan soal atau kuis yang diberikan secara individu dan tidak diperkenankan untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lain.

Hasil tes siswa diperiksa agar dapat dibuat daftar peningkatan skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes individual dibandingkan dengan hasil tes awal. Dan selanjutnya, untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok

berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor awal ke skor tes yang telah dilaksanakan.

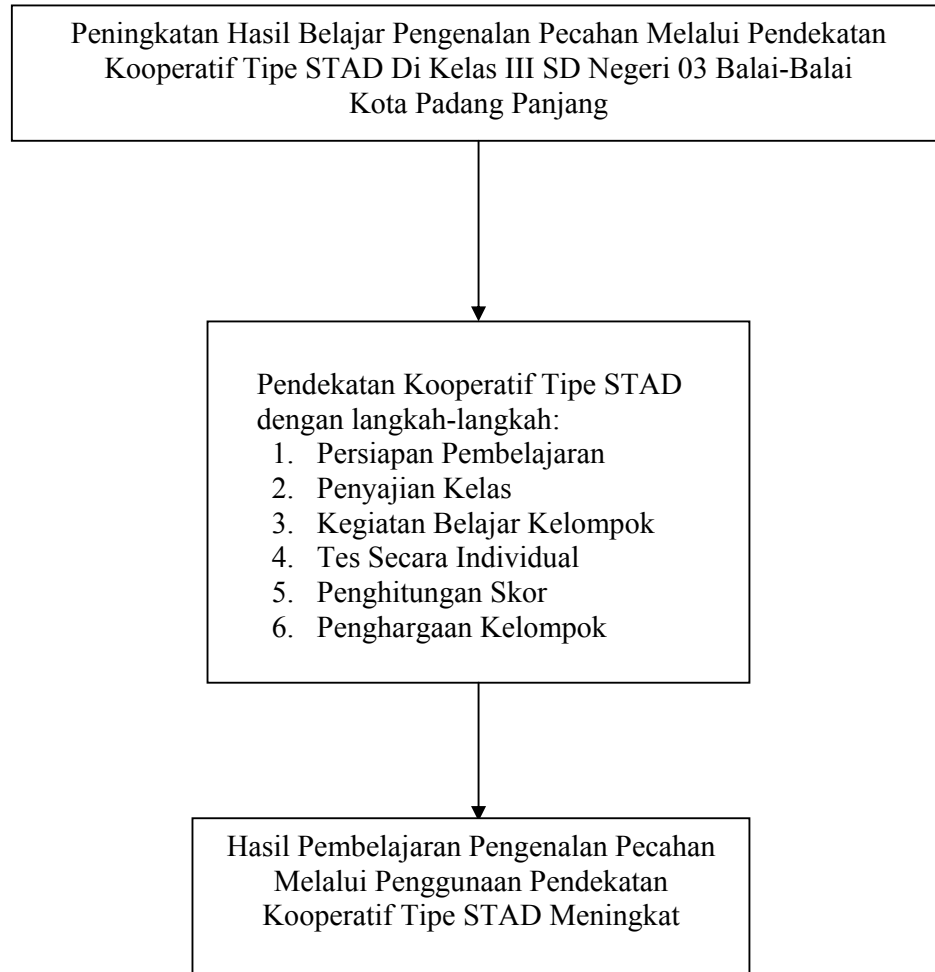
B. Kerangka Konseptual

Kerangka teori merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka teori peneliti ini diawali dengan adanya permasalahan yang ditemukan, yakni rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran pengenalan pecahan. Hal ini disebabkan karena peneliti sebagai guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pengenalan pecahan sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa dan siswa menjadi pasif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan tindakan kelas mengenai penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD pada pembelajaran pengenalan pecahan di kelas III SD Negeri 03 Balai-Balai Kota Padang Panjang untuk meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran pengenalan pecahan melalui pendekatan kooperatif tipe STAD terdiri dari 6 langkah, yaitu: 1) persiapan Pembelajaran, 2) penyajian kelas, 3) kegiatan belajar kelompok, 4) tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes dan 6) penghargaan kelompok terbaik.

Hasil belajar diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran pengenalan pecahan siswa sudah dapat membaca lambang pecahan, menuliskan lambang pecahan, menyajikan nilai pecahan dalam bentuk gambar, mengenal letak

pecahan pada garis bilangan dan menentukan pecahan senilai dengan garis bilangan. Dari penjelasan tersebut kerangka teori dari pelaksanaan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat digambarkan dengan bagan berikut ini:



Bagan 2.5 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran pada materi pengenalan pecahan sederhana melalui pendekatan kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD yaitu terdiri dari persiapan pembelajaran, penyajian materi, belajar dalam kelompok, melaksanakan tes individual, menghitung skor peningkatan individual dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai tertinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada materi pengenalan pecahan sederhana melalui pendekatan kooperatif tipe STAD sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD yaitu terdiri dari persiapan pembelajaran, penyajian materi, belajar dalam kelompok, melaksanakan tes individual, menghitung skor peningkatan individual dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang mendapat nilai tertinggi.
3. Hasil belajar siswa pada materi pengenalan pecahan sederhana melalui pendekatan kooperatif tipe STAD ini juga meningkat, yaitu pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata siswa 68 dengan nilai ketuntasan 53%, pada pertemuan 2 nilai rata-rata siswa 74 dengan nilai ketuntasan 74%. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 81 dengan nilai ketuntasan 94%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, disaran agar dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD pada pembelajaran yang lain.
2. Untuk kepala sekolah, disarankan agar dapat membekali guru dengan pendekatan kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat menambah wawasan guru dengan berbagai variasi dalam mengajar sehingga hasil pembelajaran lebih meningkat.
3. Untuk pembaca, agar dapat menambah wawsan terhadap penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Ruslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. ([http://Ade Ruslana word press com. /2007/](http://AdeRuslana.wordpress.com/2007/)). Diakses tanggal 2 Mei 2010
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anna Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Baharin Shamsudin. 2007. *Kamus Matematika Bergambar untuk SD*. Jakarta: Grasindo.
- Darhim, dkk. 1991. *Proyek Penyetaraan Guru SD Setara D-II*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *KTSP SD*. Bandung: Pelita Ilmu.
- Erna Suwangsih, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Rosda.
- Ida Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Ismiati. 2008. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Division) dan Tipe Jigsaw*. Padang Panjang: Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang Jurnal Guru Nomor 2 volume 5 Desember 2008
- Jurumia. 2008. *Meningkatkan Kompetensi Dasar Siswa Dalam Merancang Penelitian Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*. Jurnal Informasi Pendidikan Edisi Oktober 2008 Tahun ke 1 nomor 2
- Karmawati Yusuf. 2009. *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kooperatif*. online (<http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaranmatematika-dengan-Pendekatan-kooperatif.html> diakses 19 Februari 2009)
- Karso, dkk. 1998. *Buku Pendidikan Matematika L* Jakarta: Depdikbud
- Masmur Muchlis. 2008. *KTSP Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara